

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dengan melimpahnya hasil pertanian masyarakat dituntut untuk berinovasi dalam mengelola hasil pertanian menjadi banyak produk olahan agar menjadi nilai tambah serta dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat karena pertanian merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat.

Pengembangan produk hasil pertanian yang menjadi kebutuhan pangan manusia, menjadi salah satu solusi dalam mengelola hasil pertanian yang sangat melimpah serta dapat memenuhi kebutuhan pasar. Apalagi dalam perkebunan kelapa sawit rata-rata usia produktif tanaman kelapa sawit hanya 25 sampai dengan 30 tahun dan selanjutnya tanaman kelapa sawit akan memasuki masa peremajaan atau replanting.

Kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki manfaat bagi manusia dengan mengolah buahnya menjadi minyak, selain buahnya, batangnya juga dapat dijadikan sebagai papan partikel. Ada juga hal yang kita tidak ketahui ternyata lidi dari kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan produk kerajinan. Lidi dari kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan sapu sawit. Pelepah kelapa sawit selama ini hanya menjadi limbah dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Penyadapan pada tanaman kelapa sawit dilakukan pada tanaman yang sudah ditebang atau tanaman yang replanting, sebelum melakukan kegiatan penyadapan pada pohon kelapa sawit harus dilakukan beberapa tahapan seperti pemangkasan pelepah pohon kelapa sawit , pembukaan umbut pohon kelapa sawit, dan kemudian dapat dilakukan penyadapan. Pada kegiatan penyadapan dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Penyadapan pagi akan akan dikutip pada sore hari dan langsung disadap untuk dikutip pada besok paginya, dalam kegiatan ini dilakukan secara terus menerus selama 25 sampai dengan 40 hari penyadapan.

Perkebunan kelapa sawit tidak lagi menjadi ancaman bagi petani atau masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan kelapa sawit dengan limbah yang dihasilkannya, seperti pelepah , daun dan batang atau semak-semak. Batang kelapa sawit terlihat jelas setelah umur 9 tahun , saat pelepah daun yang menempel pada batang kelapa sawit mulai terlepas satu persatu. Selama pemetikan buah, pelepah sawit yang disinfeksi biasanya dibiarkan bertumpuk dengan harapan pada akhirnya akan hancur sendiri.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pandeglang sangat luas, salah satunya di Kecamatan Saketi. Hal ini membuat masyarakat sangat bergantung pada penjualan inti sawit yang diolah menjadi minyak sawit di pabrik, sehingga turunnya harga minyak domestik dan internasional tentunya akan berdampak pada pengurangan kerugian dari produsen ke petani. Oleh karena itu, petani membutuhkan sumber pendapatan lain sebagai alternatif mata pencaharian. Selama pemanenan buah kelapa sawit, batang kelapa sawit dibuang atau dibakar. Keadaan ini tentu sangat disayangkan, karena produk bernilai ekonomis dapat diolah dari

batang kelapa sawit. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (terutama kesejahteraan ekonomi masyarakat) adalah pemanfaatan hasil alam.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat yaitu kondisi riil di Desa Medalsari Kecamatan Saketi ini, ibu rumah tangga yang tidak bekerja dominan memilih pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga mereka juga menjadi pengrajin sapu sawit untuk membantu perbaikan keuangan rumah tangga mereka. Hal ini juga dikarenakan banyak limbah sampah pelepah sawit yang sering terbuang dan dibakar menyebabkan polusi udara, sehingga masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan limbah sampah pelepah sawit tersebut sebagai peluang usaha dimana kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan agar memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan produk dan nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian keluarga ditengah krisis ekonomi yang dialami oleh masyarakat setempat.

Produk kerajinan Indonesia memang selalu memberikan nuansa keindahan yang beragam. Berbagai macam bahan yang digunakan juga mempengaruhi hasil akhir dari suatu produk kerajinan. Mulai dari bahan daur ulang, bahan yang terbuat dari alam, ataupun bahan yang relatif murah hingga bahan yang mahal pun dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan. Lidi kelapa sawit adalah salah satu bahan pokok yang akan dimanfaatkan dalam pembuatan sapu sawit, bahan baku lidi sengaja dipilih karena banyaknya limbah pelepah sawit dan lidi kelapa sawit yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Selain mudah didapatkan lidi kelapa sawit ini juga memiliki nilai lebih dibandingkan lidi kelapa. Lidi kelapa sawit lebih kuat dan tidak mudah patah, warna lidi kelapa sawit lebih hijau. Sedangkan lidi

kelapa warnanya semakin lama semakin coklat kehitaman. Ukuran lidi kelapa sawit lebih kecil dari ukuran lidi kelapa.

Keterkaitan penulis untuk mempelajari pemanfaatan pelepah sawit sebagai bahan pembuatan sapu sawit. Karena sebagian masyarakat nya bekerja sebagai pembuat sapu sawit, di Desa Medalsari sendiri masyarakat mengandalkan sapu sawit sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Bahan baku kelapa sawit adalah pelepah sawit yang dianggap mudah didapat karena berada di dekat perkebunan kelapa sawit. Di dunia seperti sekarang ini, sebagian orang masih menggunakan sarana rumah tangga secara konvensional. Hal ini diharapkan dapat mengurangi limbah rumah tangga dan juga ramah lingkungan.

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Sehingga, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima , kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan menyeluruh dan pendidikan yang mudah dijangkau. Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian.¹ Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain.

¹ Allan M.Feldman. *Ekonomi Kesejahteraan*,(Yogyakarta : Andi Offset,2000),h.1.

Kebutuhan ini akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Salah satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulan dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan saat ini adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi yang tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah tetapi didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi desa yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan dipasar. ²

Berdasarkan dengan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PENGRAJIN SAPU SAWIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang)”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Pengrajin Sapu Sawit Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

² Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa , Malang DEPDINKAS PKDSP FEUB,2007.h:2

1. Banyaknya limbah kelapa sawit yang harus di produktifkan masyarakat Desa Medalsari.
2. Fenomena Ibu rumah tangga yang mengharuskan membantu keuangan rumah tangga pada masyarakat Desa Medalsari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran Pengrajin Sapu Sawit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pengrajin Sapu Sawit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

E. Manfaat / Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, kemudian untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, akademisi, serta pemerintah mengalami optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan sapu sawit memiliki manfaat lebih yang berjangka panjang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan nilai positif dan membantu menambah wawasan serta kemampuan peneliti untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkait dengan topik penelitian.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengrajin sapu sawit untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengelolaan sapu sawit untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan pemberdayaan pengrajin sapu sawit terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain diperoleh dari acuan yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian sehingga jelas akan dilaksanakan. Menjelaskan penelitian terdahulu juga sebagai upaya untuk tidak menjiplak atau plagiat hasil penelitian terdahulu atau meneliti dengan tema kajian yang sama. Uraian dalam penelitian terdahulu yang relevan diharapkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dari hasil pencarian penelitian

sebelumnya, diterima beberapa masalah yang terkait dengan masalah untuk dipelajari, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*”, yang ditulis oleh Khairul Anwar Harahap, pada Tahun 2022. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan masyarakat demi mengurangi angka kemiskinan yang ada pada masyarakat Desa Simatahari ini.³
2. Skripsi yang berjudul “*Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*” yang ditulis oleh Wilda Pratiwi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini hanya memaparkan secara deskriptif (gambaran) tentang peran UKM

³ Khairul Anwar Harahap, “ *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit (studi kasus di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022) diunduh pada tanggal 14 Oktober 2022.

sapu lidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Hasil dari penelitian tersebut adalah perkembangan UKM sapu lidi milik ibu Marliah sejak mulai berdiri sampai sekarang ini terus mengalami berbagai perubahan. Keberadaaan UKM sapu lidi milik ibu Marliah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Jadi sangatlah berperan penting. UKM sapu lidi memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Suka Jadi.⁴

3. Jurnal yang berjudul “ *Potensi pohon Nipah dan Pemanfaatan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (studi kasus di Desa Tanjung Putri Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat)*” yang ditulis oleh Hasaruddin pada tahun 2021, Universitas Antakusuma Pangkalan Bun Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya adalah setelah melakukan observasi dan mengamati di lapangan, desa Tanjung Putri memang memiliki vegetasi ekosistem Nipah yang melimpah disepanjang jalan menuju desa dan di seberang desa dapat dilihat tanaman Nipah dengan kualitas yang sangat baik namun di sayangkan Nipah di desa tersebut banyak tumbuh di tempat perairan dangkal yang

⁴ Wilda pratiwi, “ *Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” (*studi kasus di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*). Skripsi UIN Sumatera Utara Medan , 2020). Diunduh pada tgl 15 Oktober 2022

berlumpur, Nipah di Desa Tanjung Putri sering tidak dianggap keberadaannya dan dilihat oleh masyarakat seperti tidak memiliki nilai ekonomis, Nipah beserta buahnya sering dibiarkan begitu saja tumbuh liar tanpa pengelolaan lebih lanjut.⁵

4. Jurnal yang berjudul “*Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*” (*studi kasus di Desa Sei Rumbia Kecamatan Kota Pinang Labuhan Batu Selatan*)” yang ditulis oleh Wan Ronaldo Nasution, Zuhri M. Nawawi & Nurul Inayah pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metodologi jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah berdasarkan hasil analisis mengenai salah satu dampak dari adanya industri kreatif pemanfaatan lidi kelapa sawit ini adalah lebih meningkatkan kreatifitas masyarakat dan menambah pekerjaan masyarakat. Lidi yang dulunya hanya sebatas limbah di perkebunan sekarang dapat diolah dan menghasilkan berbagai produk seperti piring, tempak sendok, tas, tudung saji, miniatur bangunan, gedung dan lain-lain.⁶

⁵ Hasaruddin, “ *Potensi Pohon Nipah dan Pemanfaatan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal*” Keizai : Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Vol .2 (2021): 119-129

⁶ Wan Ronaldo Nasution, Zuhri M. Nawawi & Nurul Inayah , *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol.1,8, Juli 2022

5. Jurnal yang berjudul *“Inovasi Kreatif Lidi Kelapa Sawit dalam Membantu Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (studi kasus di Desa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun)”* yang ditulis oleh Wulan Dayu & Hartanto Rianto pada tahun 2023. Universitas Pembangunan Panca Budi Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kolaboratif metode pengabdian dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis pemnelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten simalungun dengan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa usaha kerajinan lidi kelapa sawit yang dikerjakan oleh masyarakat desa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan omzet yang diperoleh setiap bulan dari segi penjualan produk, begitu juga dengan jumlah konsumen yang terus bertambah dan berminat dengan produk yang dihasilkan.⁷
6. Jurnal yang berjudul *“Pengaruh Harga Lidi Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan)”* yang ditulis oleh Mangampu Lumbantaroan, Widya Lestari & Kamsia Dorliana

⁷ Wulan Dayu, Hartanto Rianto *Inovasi Kreatif Lidi Kelapa Sawit dalam Membantu Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*.Jurnal Pengabdian Nasional JPN Indonesia. Vol 4 No1, Januari 2023

Sitanggang tahun 2022. Universitas Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan membagikan angket kepada masyarakat yang penghasilannya dari mencari lidi kelapa sawit. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan petani lidi kelapa sawit di pengaruhi oleh harga produksi dan jumlah tenaga kerja . pendapatan petani lebih besar jika harga naik, pendapatan masyarakat lebih besar jika produksi yang di dapat dari lahan tersebut banyak dan semakin vanyak jumlah tenaga kerja maka produksi lidi kelapa sawit yang di dapat semakin banyak. Untuk mempertahankan banyaknya hasil dari lidi kelapa sawit dengan area lahan yang lebih luas lagi agar pendapatan masyarakat juga meningkat.⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa persamaan yakni sama- sama meneliti tentang pemanfaatan lidi kelapa sawit dan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang lebih ditekankan pada Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

G. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu

⁸ Mangampu Lumbantoruan, Widya Lestari& Kamsia Dorliana, *Pengaruh Harga Lidi Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.Jurnal Pertanian Agros. Vol.24 No.1, Juli 2022: 468-473

mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹ Kesejahteraan merupakan keadaan lingkungan yang selalu diharapkan oleh masyarakat, baik dalam aspek ekonomi atau sosial.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Kerajinan dapat diartikan dengan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengolah dan menciptakan suatu benda.

⁹ Ikhwani Abidin Basri. *Islam dan pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),h.24

Konsep yang digunakan dalam mendukung peneliti disini adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan limbah lingkungan menjadi suatu kerajinan berbentuk sapu lidi yang hasilnya bisa membentuk kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.¹⁰ Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (kadjim 2011 : 10). Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalian memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan anda miliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, melalui metode penelitian deskriptif penulis mencoba mendeskripsikan Analisis Dampak Pengrajin Sapu Sawit

¹⁰ Lily Adrianti Irawan." *Revitalisasi Kampung Pengrajin Tembikar Berkonsep Wisata*" Skripsi Perancangan Universitas Hasanuddin Kabupaten Takalar Gowa. Juli 2022.h.14

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Dengan memilih desain deskriptif kualitatif, penulis mendekati objek penelitian dengan mempelajari narasumber dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi selama wawancara.

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini metode penelitian mengarah pada kebenaran rasional, empiris dan sistematis:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, pada suatu tempat yang dipilih sebagai tempat untuk melihat gejala-gejala objektif yang terjadi di tempat tersebut. ¹¹ Studi lapangan penelitian ini berlokasi di Desa Medalsari tepatnya RT 006/RW 003, Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dimana informasi dari lapangan digabungkan secara sistematis untuk membentuk satu kesatuan yang utuh. ¹²

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala, peristiwa dan

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta ,2011) , h.96.

¹² Bambang Waluyo , *Metodologi Penelitian Hukum dan Praktik* (Jakarta : Sinar Grafika ,1991), h.17

kejadian yang sedang terjadi.¹³ Dengan mendeskripsikan, memberikan gambaran tentang masalah melalui analisis, menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, untuk menemukan penjelasan, deskripsi, sistematis, dengan tujuan objektif dan fenomena yang diteliti, yaitu tentang cara memperoleh manfaat ekonomi untuk membantu perekonomian sehari-hari pengrajin sapu sawit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

4. Sumber data

Sumber data adalah objek yang dapat diperoleh informasi tentang tempat, orang atau objek yang dapat memberikan data kepada peneliti sebagai tempat penyimpanan.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber asli di lapangan atau tempat penelitian.¹⁵ Sumber informasi utama berasal dari beberapa narasumber kunci, namun narasumber utama adalah partisipan yang posisinya dalam masyarakat memiliki informasi penelitian khusus di bidang ini. Dalam hal ini, informasi utama adalah informasi tentang manfaat pengrajin sapu sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Sumber datanya adalah beberapa orang yang

¹³ Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h.37

¹⁴ Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,.....h. 129.

¹⁵ Fathoni , *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*,....h.51.

bersangkutan di lapangan yaitu masyarakat pengrajin sapu sawit.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti undang-undang, buku, buku dan literatur lainnya.¹⁶ Sumber ini adalah sumber yang berguna dan mendukung untuk melengkapi, mengkonfirmasi dan memperjelas sumber informasi utama di atas. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat inovasi dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah kumpulan yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan. melacak hal-hal yang berkaitan dengan ruang, lokasi, permainan, aktivitas, waktu, acara, dan tujuan.¹⁷ Pengamatan menurut kenyataan lapangan dapat diartikan secara cermat dan tepat, yang menarik ketika merekam, mengolah data dan mempelajarinya secara ilmiah.

Tujuan dari observasi data adalah untuk menjelaskan lingkungan yang diamati. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan, orang-orang

¹⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*,...,h.27

¹⁷ Mamik , *Metodologi Kualitatif*,(Sigiarjo: Anggota IKAIP,2014),h.104

yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pentingnya lingkungan, fungsinya dan partisipasi manusia. Ada beberapa metode pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe observasi partisipan. Dengan kata lain, pengamat terlibat dalam suatu kegiatan yang dapat diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan dilakukan dengan mengamati cara memperoleh manfaat ekonomi untuk membantu perekonomian Pengrajin Sapu Sawit untuk menunjang kebutuhan sehari-hari di Desa Medalsari khususnya RT 006/RW003. Observasi juga dilakukan dengan melihat bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kontak antara penanya dan narasumber, yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi. Caranya adalah dengan berbicara tatap muka. Tujuan wawancara antara lain untuk mempelajari orang, peristiwa, fungsi, organisasi, motif, kebutuhan perhatian, dan daftar lainnya. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara atau sesi tanya jawab langsung. Menurut Patton, proses wawancara menggunakan pedoman wawancara umum (interview), yaitu memberikan pedoman wawancara yang sangat umum, mengidentifikasi topik yang akan dibahas tanpa bertanya.¹⁸

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

¹⁸ Afifudin dan Ahmad Beni , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia ,2009), h. 131

sistematis dan terorganisir dengan sempurna untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang Anda gunakan hanyalah garis besar pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹ Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka. Dengan cara ini, peneliti dapat menanyakan pendapat dan gagasan narasumber dan menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk menggali pendapat dan gagasan narasumber. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan memahami apa yang dikatakan narasumber.

Wawancara dilakukan kepada narasumber diantaranya pengrajin sapu lidi kelapa sawit dan pegawai desa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang profil dan keadaan wilayah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film, gambar dan foto yang disiapkan atas permintaan peneliti.²⁰ Dokumentasi biasanya berupa teks, gambar, atau karya orang lain. Dokumentasi tertulis seperti buku harian, biografi, cerita, biografi, peraturan. Dokumen dalam format gambar, seperti foto, gambar langsung, dan sketsa. Dokumen berupa karya, seperti karya seni. Bisa dalam bentuk foto, gambar, film, dll. Survey dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.140

²⁰ Hendra Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramata Publishing, 2013),h. 61

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu analisis data harus dikembangkan lebih lanjut melalui pengumpulan atau pengolahan data karena fokus penelitian sebelumnya masih bersifat umum untuk diarahkan menjadi informasi yang lebih akurat.²¹ Teknik analisis data pada penelitian ini melalui empat tahapan yakni mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menyusun dan merangkum data-data tersebut untuk disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan topik penelitian yang dibahas.

J. Sistematika penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang bersifat menyeluruh serta ada keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain, dan untuk mempermudah dalam proses penulisan ini maka perlu adanya sistematika pada penulisan. Adapun sistematika pada penulisan ini melalui beberapa bab yaitu :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat suatu alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan dan metode apa yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Penjelasan pada Bab 1 ini mencakup batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian,

²¹ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung : Citapustaka Media,2012),h.147.

manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam Bab II ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang pengrajin sapu sawit dan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Penjelasan pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, meliputi profil singkat objek penelitian, Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa tentang cara memperoleh manfaat ekonomi untuk membantu perekonomian sehari- sehari pengrajin sapu sawit terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Medalsari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

BAB V: PENUTUP

Bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian yang didapati oleh peneliti selama melakukan penelitian, dan saran- saran untuk penelitian selanjutnya.